

# STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA EKSTRAKULIKULER DI SMPN 13 KOTA SERANG

Oleh: Khoirunnisa Azzahra dan Syamsul Rizal

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

E-mail: [khrnns.337@gmail.com](mailto:khrnns.337@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsul.rizal@untirta.ac.id](mailto:syamsul.rizal@untirta.ac.id)<sup>2</sup>



## ABSTRAK

Strategi pembelajaran seni tari dalam ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman budaya siswa. Meskipun terdapat peningkatan minat siswa pada kegiatan ini, kendala seperti kekurangan fasilitas tari yang memadai dan sumber daya yang terbatas menjadi tantangan. Kolaborasi yang solid antara berbagai pihak dianggap krusial untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sedang digunakan di ekstrakurikuler seni tari SMP

Negeri 13 Kota Serang. Metode penelitian yang diadopsi adalah kualitatif. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah ini melibatkan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah memberikan dasar teoritis, sementara metode demonstrasi memberikan dimensi praktis dan pengalaman langsung. Kombinasi keduanya menciptakan pengalaman pembelajaran holistik, memastikan siswa tidak hanya memahami konsep seni tari secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran, Seni Tari.*

## ABSTRACT

**DANCE LEARNING STRATEGIES IN EXTRACURRICULAR AT SMPN 13 SERANG CITY, DECEMBER 2023.** *The dance learning strategies in extracurricular have a crucial role in fostering creativity, self-expression, and cultural understanding among students. Despite the increased interest in this activity, there are challenges such as inadequate dance facilities and limited resources. Solid collaboration among various stakeholders is deemed essential to overcome these challenges. This research aims to identify the learning strategies currently employed in the dance extracurricular activities at SMPN 13 Serang City. The research method applied is qualitative. Data are obtained through literature review, observation, interviews, and demonstrations. The research results show that dance learning in this school involves both lecture and demonstration methods. The lecture method provides a theoretical foundation, while the demonstration method offers practical dimensions and direct experiences. The combination of these two creates a holistic learning experience, ensuring that students not only grasp the theoretical concepts of dance but also apply them in practice.*

Keywords: *Strategy, Learning, Dance.*

## PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi aktivitas tambahan yang bertujuan untuk memperluas keahlian dan pemahaman siswa di luar kelas (Suryosubroto, 2018: 47). Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang mendukung pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman budaya siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengeksplorasi potensi seni tari, memahami nilai budaya, dan membentuk karakter positif. Dengan ikut serta dalam ekstrakurikuler, siswa dapat merasa puas dengan pengalaman belajar dan interaksi dengan orang lain yang membantu dalam pertumbuhan mereka sebagai individu yang kreatif dan berpengetahuan.

Selama beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan yang cukup mencolok pada antusiasme dan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang. Sebelumnya telah dilakukan observasi terkait eksistensi ekstrakurikuler seni tari dengan guru seni budaya sekaligus pembina ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang, yaitu Ibu Yeyen Yenika, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa meningkatnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari ini mencerminkan semangat siswa untuk terlibat dalam seni tari sebagai alat ekspresi pribadi serta untuk pengembangan diri mereka.

Dibalik minat yang meningkat ini, terdapat serangkaian hambatan yang perlu dihadapi. Hal-hal seperti kekurangan fasilitas tari yang memadai, sumber daya yang terbatas, dan tantangan lainnya berdampak pada pengalaman siswa dalam seni tari di kegiatan ekstrakurikuler. Kendala-kendala ini dapat membatasi perkembangan keterampilan tari siswa dan mempengaruhi efektivitas seni tari sebagai alat pembelajaran. Namun, mengatasi

kendala-kendala tersebut menjadi lebih memungkinkan jika terdapat kerjasama yang solid dan efisien antara berbagai pihak. Kolaborasi yang baik akan memastikan kelancaran proses pembelajaran (Arisyanto, dkk. 2018: 13).

Menurut KBBI, pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan cara dan perbuatan untuk belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah rangkaian tindakan yang digunakan untuk memungkinkan belajar terjadi sehingga dapat mencapai pemahaman dan pengetahuan. Ada pun ahli yang mengemukakan pandangan bahwa, pembelajaran merupakan upaya untuk mendidik siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pendidikan (Syaiful Sagala: 2009).

Berdasarkan definisi yang ada, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai cara dan tindakan untuk memungkinkan individu memahami dan mendapatkan pengetahuan. Hal ini juga melibatkan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori yang penting untuk kesuksesan pendidikan. Secara sederhana, pembelajaran adalah dasar utama pendidikan yang efektif.

Pengertian pembelajaran yang telah disebutkan merupakan dasar yang berlaku secara umum untuk proses pendidikan. Namun, dalam konteks pembelajaran seni tari, prinsip-prinsip pembelajaran ini menjadi penting dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan apresiasi. Dalam ekstrakurikuler seni tari, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan, termasuk pengembangan fisik dan gerakan (wiraga), pemahaman irama (wirama), penghayatan ekspresi artistik (wirasa), pemahaman budaya, dan perkembangan diri siswa (Muttaqin, 2023: 18). Menurut Sundari dan Setyo (2016: 65), pendidikan seni

tari memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, serta dapat memberikan pengalaman estetis yang mendalam dan kesempatan untuk berkreativitas (Rizal, 2019: 410).

Dalam konteks ini, strategi pembelajaran menjadi sangat relevan. Strategi pembelajaran adalah metode yang menyeluruh dalam mengelola proses pembelajaran dengan maksud me-nyampaikan materi pelajaran dalam suatu kerangka yang telah ditetapkan dengan efisien dan efektif (Nasution, 2017: 4). Pembina atau pelatih ekstrakurikuler seni tari perlu memiliki strategi-strategi khusus yang mendukung pembelajaran siswa dalam semua aspek seni tari ini.

Strategi-strategi ini akan membantu siswa mengatasi tantangan dalam memahami dan menguasai seni tari, serta memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi para pelatih atau pembina ekstrakurikuler seni tari untuk memiliki pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman seni tari mereka.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengenali strategi pembelajaran seni tari yang sedang digunakan di ekstrakurikuler SMP Negeri 13 Kota Serang. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi yang sedang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang kom-prehensif mengenai proses pembelajaran seni tari di sekolah ini. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menjelajahi dan menganalisis strategi pembelajaran seni tari dalam konteks

ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Kota Serang. Fokus utama dari pendekatan ini adalah pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terkait dengan pembelajaran seni tari.

Sebagai penelitian kualitatif, tujuan utamanya adalah menyusun deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta relasi antara fenomena yang menjadi fokus kajian (Sugiyono, 2011: 19). Dengan menggunakan pendekatan ini, tujuan utamanya adalah menggambarkan dengan cermat dan mendalam mengenai strategi pembelajaran seni tari, melibatkan pembuatan narasi yang kaya akan detail dan konteks dari berbagai elemen yang terkait. Pendekatan kualitatif yang digunakan mencerminkan usaha untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kompleksitas fenomena yang diamati, dengan menekankan aspek-aspek kualitatif yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif.

Penelitian kualitatif mengusung landasan filsafat post-positivisme, karena bertujuan untuk menyelidiki objek penelitian yang bersifat alamiah, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Dalam konteks ini, peneliti bukan hanya menjadi pemerhati, melainkan juga berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, termasuk pengambilan sampel dan pengumpulan data dengan metode purposive dan *snowball*.

Teknik triangulasi digunakan untuk menggabungkan beberapa metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, menekankan pada makna yang terkandung dalam data daripada upaya generalisasi (Sugiyono, 2011: 299). Pendekatan ini memberikan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena alamiah yang diselidiki dan menekankan pada signifikansi

hasil penelitian daripada mencoba meng-generalisasi temuan.

Dalam metodologi penelitian kualitatif, peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama. Terkadang disebut sebagai *Human Instrument*, peran peneliti mencakup menentukan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, melakukan evaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan hasil, dan merumuskan kesimpulan atau temuan penelitian (Sugiyono, 2011: 222).

Peneliti bertanggung jawab untuk mencari informasi yang diperlukan guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pendekatan ini juga melibatkan serangkaian pertanyaan yang dirancang secara khusus untuk wawancara mendalam, bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan. Selain itu, peneliti mempersiapkan beberapa alat, seperti perangkat perekam untuk wawancara, alat tulis, dan kamera, guna mendokumentasikan gambar sebagai pelengkap data penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Data primer diperoleh melalui observasi dan interaksi langsung dengan pihak-pihak terkait. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui referensi arsip atau dokumen yang tersedia dan dimiliki oleh ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 13 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, seperti: 1) Studi Pustaka, yang melibatkan sumber-sumber tercetak dari perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan beberapa sumber daring untuk memperkaya informasi. 2) Metode Observasi, yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran seni tari. Observasi mencakup persiapan pembina atau pelatih

sebelum mengajar, interaksi pembina atau pelatih dengan siswa, kondisi siswa di ekstrakurikuler seni tari, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. 3) Metode Wawancara, dilakukan dengan guru seni sekaligus pembina ekstrakurikuler seni tari yang bernama Yeyen Yenika, S. Pd. untuk mendapatkan informasi tentang persiapan pembina atau pelatih sebelum mengajar, interaksi pembina atau pelatih dengan siswa, kondisi siswa di ekstrakurikuler seni tari, serta sarana dan prasarana yang berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran seni tari di ekstrakurikuler SMP Negeri 13 Kota Serang.

Wawancara dengan siswa membahas pendekatan pembina atau pelatih dalam menyampaikannya materi dan menghadapi kesulitan siswa. 4) Metode Demonstrasi, digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen terkait pembelajaran seni tari, seperti daftar nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, serta foto dokumentasi kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan evaluasi keabsahan data dengan menerapkan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa kevalidan dan data dengan memanfaatkan referensi atau sumber lain (Moleong, 2011: 330). Teknik triangulasi ini melibatkan perbandingan dan pemeriksaan kebenaran informasi dengan membandingkan pernyataan antara satu informan dengan informan lainnya. Tujuannya adalah untuk menguji validitas data yang diperoleh dari wawancara dengan pembina atau pelatih ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang.

Teknik analisis data pada penelitian ini diadopsi dengan mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap

utama, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan melakukan inferensi atau verifikasi (Sutopo, 1988: 34-37). 1) Reduksi Data, mencakup pengurangan informasi seperti proses pembelajaran seni tari di ekstrakurikuler SMP Negeri 13 Kota Serang, pendapat peserta didik yang tidak relevan dengan pertanyaan, dan jawaban guru yang tidak terkait dengan pertanyaan peneliti. 2) Penyajian Data, dilakukan melalui naratif deskriptif sebagai penyederhanaan informasi yang telah direduksi, kemudian dikelompokkan ke dalam sub-penyajian. Ini mencakup data tentang strategi pembelajaran, metode yang digunakan, dan pendekatan pembina. (3) Penarikan Kesimpulan, merupakan tahap penutupan dalam penelitian kualitatif mencakup pencapaian kesimpulan oleh peneliti, yang perlu diverifikasi dari segi makna dan kebenaran oleh konteks penelitian. Validitas, konsistensi, dan kekuatan argumen yang diajukan oleh peneliti perlu diuji terhadap kesimpulan yang diperoleh dari data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang diadakan setiap hari Rabu, tepatnya pada hari, mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Namun jika terdapat lomba atau pertunjukan, penambahan waktu latihan biasanya dilakukan untuk memantapkan kualitas karya dan persiapannya. Proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler seni tari berlangsung dengan lancar dan teratur. Interaksi antara siswa dan guru pembimbing ekstra-kurikuler terjalin baik, dan seringkali terjadi interaksi antar siswa ketika mereka berdiskusi dalam mempelajari teknik menari.

Ketika fase pengamatan, peneliti mencatat bahwa Ibu Yeyen yang merupakan pembina dan pelatih ekstrakurikuler tersebut

menerapkan suatu metode pendekatan yang khas terhadap siswa. Meskipun pada beberapa kesempatan terlihat memarahi dengan mengguakan intonasi suara yang tinggi kepada siswa saat proses latihan, tetapi siswa tersebut tidak menunjukan rasa takut sama sekali. Sebaliknya, mereka merespons dengan gelak tawa dan penuh antusias mengikuti arahan yang diberikan oleh Ibu Yeyen. Siswa tampaknya telah memahami dengan baik kepribadian Ibu Yeyen, menyadari bahwa sikap serius yang terlihat sebenarnya merupakan suatu bentuk humor. Dengan demikian, para siswa tidak merasa cemas atau terganggu oleh cara berbicara yang digunakan oleh Ibu Yeyen.

Proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang berlangsung secara lancar, namun terdapat beberapa kendala terkait dengan sarana dan prasarana. Salah satu kendala yang dihadapi adalah terbatasnya fasilitas ruang praktik tari. Para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari harus berlatih di lapangan sekolah, sehingga terkadang kondisi cuaca menjadi faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran.

Selain itu, ruang lapangan juga harus dibagi dengan kegiatan lain seperti Paskibra dan ekstrakurikuler voli, sehingga terjadi pembatasan waktu dan tempat untuk latihan tari. Meskipun demikian, semangat siswa tetap tinggi dalam menghadapi kendala ini, dan mereka berusaha untuk memaksimalkan setiap kesempatan latihan yang tersedia. Upaya kolaboratif dan keuletan siswa menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini, sehingga meskipun sarana terbatas, pembelajaran seni tari tetap berjalan dengan semangat dan dedikasi yang tinggi.



Gambar 1. Proses latihan di lapangan sekolah SMPN 13 Kota Serang (Dokumentasi: Khoirunnisa Azzahra, 2023)

Selama proses pembelajaran, partisipasi aktif dari siswa sangat terlihat, dan mereka mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias. Meskipun mayoritas dari mereka tidak memiliki pengalaman menari sebelumnya atau pernah mengikuti sanggar tari, semangat untuk belajar dan berkembang dalam seni tari sangat terlihat. Motivasi utama para siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler tari adalah keinginan untuk tampil di berbagai acara, seperti pertunjukan atau lomba. Mereka berharap dapat meraih prestasi baik berupa piala maupun piagam penghargaan. Menariknya, sebagian besar siswa tidak memiliki latar belakang pengalaman menari sebelumnya, tetapi hal ini tidak menghentikan semangat dan antusiasme mereka dalam mengeksplorasi dunia seni tari.

Sementara itu, pelatih seni tari menyadari bahwa siswa memiliki tingkat pengalaman yang beragam dalam menari. Oleh karena itu, pelatih berusaha mengambil pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Upaya dilakukan agar setiap siswa dapat merasakan kenyamanan dan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Untuk mendukung pemahaman materi gerak tari, pelatih dengan teliti mencari materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan menyederhanakan beberapa gerakan. Hal

ini bertujuan agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan merasa terlibat sepenuhnya dalam eksplorasi seni tari, meskipun tanpa latar belakang pengalaman yang seragam.

Sebagai Pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni, Ibu Yeyen menerapkan dua pendekatan sebagai strategi pembelajaran, yaitu melalui metode ceramah dan demonstrasi. Dengan menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam kepada siswa. Melalui metode ceramah, konsep-konsep seni tari disampaikan secara konseptual, memberikan dasar teoritis yang kuat.

Sementara itu, metode demonstrasi memberikan dimensi praktis dengan visualisasi gerakan, pengalaman langsung, dan pendorong kreativitas siswa. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran holistik di mana pemahaman konseptual dan aplikasi praktis saling melengkapi, memberikan siswa landasan yang kokoh dalam eksplorasi seni tari.

Dalam konteks pembelajaran seni tari, metode ceramah menduduki peran sentral sebagai alat utama untuk menyampaikan konsep-konsep secara konseptual. Metode ini dirancang untuk memberikan dasar teoritis yang kuat kepada siswa, membentuk landasan pemahaman yang kokoh terhadap aspek-aspek konseptual seni tari. Tak hanya itu, metode ceramah juga berfungsi sebagai pemicu partisipasi siswa melalui pertanyaan dan diskusi, membawa dimensi interaktif yang mendalam dalam pemahaman konsep-konsep seni tari.

Dengan demikian, peran metode ceramah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi tetapi juga pada pembentukan

landasan konseptual yang kuat untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dalam seni tari.

Metode demonstrasi juga memegang peran penting sebagai pelengkap yang tidak dapat dipisahkan dalam memberikan dimensi praktis pada pembelajaran seni tari. Sebagai pendekatan yang tidak terpisahkan, metode demonstrasi berfokus pada visualisasi gerakan, pengalaman langsung, dan dorongan kreativitas, memberikan pengalaman mendalam dan nyata kepada siswa terkait seni tari. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya langsung dalam konteks seni tari yang sesungguhnya.

Melalui integrasi efektif dari metode ceramah dan demonstrasi, keseluruhan proses pembelajaran seni tari menjadi lebih optimal. Metode ceramah, yang memberikan pemahaman konseptual, secara harmonis melengkapi metode demonstrasi yang fokus pada aplikasi praktis. Gabungan keduanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang seimbang, memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep seni tari secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik secara langsung. Hasilnya adalah pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang terintegrasi dengan baik dalam seni tari.

Relevansi konten dan penguatan pemahaman siswa dalam seni tari menjadi fokus utama dengan penerapan metode ceramah sebelum demonstrasi. Pendekatan ini tidak hanya menegaskan relevansi materi yang disampaikan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap seni tari secara menyeluruh. Dengan menyajikan konsep-konsep secara konseptual melalui metode ceramah, siswa dibekali dengan dasar teoritis yang kuat sebelum terlibat dalam aspek praktis pembelajaran. Penguatan pemahaman ini

menjadi pondasi yang kokoh, memastikan bahwa siswa tidak hanya mengapresiasi seni tari secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan pemahaman yang mendalam.

Dalam rangka mendalami proses pembelajaran seni tari, penelitian yang dilakukan selama periode lima minggu ini sedang dalam periode pembelajaran tarian khas, yaitu tari Mojang Priangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika pembelajaran selama periode tersebut, termasuk interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran tari Mojang Priangan.

Wiraga, wirama, dan wirasa berperan sebagai elemen utama dalam mengeksplorasi pembelajaran tari Mojang Priangan selama periode lima minggu ini. Komponen-komponen ini membentuk dasar dari estetika seni tari dan menjadi landasan utama dalam perkembangan keterampilan peserta didik. Fokus utama pada wiraga adalah keindahan gerakan tubuh dan ekspresi wajah, dimana ketelitian dan kelembutan dalam setiap gerakan menjadi poin penting yang dilatihkan.

Selanjutnya, wirama muncul sebagai ritme yang mengatur langkah-langkah dalam tarian Mojang Priangan. Pengamatan khusus dilakukan terkait bagaimana guru membimbing peserta didik untuk mengikuti irama dengan presisi, menekankan pentingnya waktu dan koordinasi gerakan guna mengekspresikan keindahan tarian secara harmonis. Wirama menjadi dasar yang kuat untuk membentuk keseluruhan tarian Mojang Priangan agar dapat dinikmati dengan selaras.

Di sisi lain, wirasa melibatkan penggunaan rasa atau perasaan dalam menyampaikan ekspresi seni tari. Pendidik seni tari diharapkan dapat mengajarkan peserta didik untuk

memahami dan menyampaikan emosi yang terkandung dalam setiap gerakan tarian Mojang Priangan. Wirasa berperan sebagai unsur yang memperkaya pengalaman peserta didik, menambah dimensi emosional yang lebih dalam dalam setiap penampilan mereka.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang wiraga, wirama, dan wirasa, penelitian selama lima minggu ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana elemen-elemen ini terintegrasi dalam proses pembelajaran tari Mojang Priangan. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman seni tari peserta didik, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berharga tentang kekayaan budaya dan seni yang tertanam dalam tarian tradisional ini.

Setiap pertemuan dalam proses pembelajaran tari Mojang Priangan selama periode lima minggu ini dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas. Pada awal pertemuan, pemanasan fisik dan mental dilakukan untuk memastikan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran. Gerakan pemanasan khusus dirancang untuk meningkatkan kelenturan, kekuatan, dan konsentrasi. Metode ceramah digunakan untuk memahamkan peserta didik tentang konsep dasar tari Mojang Priangan, termasuk sejarah, makna, dan elemen-elemen utama. Sesi ceramah bertujuan memberikan pemahaman konseptual sebelum peserta didik terlibat dalam aspek praktis pembelajaran.

Selanjutnya, proses pembelajaran berlanjut dengan metode demonstrasi, di mana guru membimbing peserta didik melalui gerakan-gerakan dasar tari. Setiap langkah, posisi tubuh, dan ekspresi wajah dijelaskan secara jelas. Metode demonstrasi memberikan dimensi praktis pada pembelajaran, memungkinkan peserta didik melihat dan mengalami langsung teknik-teknik yang diajarkan. Sesuai dengan itu,

peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi praktis dari konsep-konsep yang telah dipelajari.

Sesi latihan intensif menjadi bagian penting setiap pertemuan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dan mempraktikkan gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Guru memberikan umpan balik konstruktif, memandu perbaikan gerakan, dan mengarahkan peserta didik menuju kesempurnaan teknik tari. Interaksi antara guru dan siswa selama sesi latihan menjadi momen penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penguasaan keterampilan. Pada akhir setiap pertemuan, dilakukan sesi refleksi bersama. Peserta didik berbagi pengalaman, kesulitan, dan pencapaian mereka selama proses pembelajaran. Sesi ini memberikan ruang bagi pertanyaan, klarifikasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang seni tari Mojang Priangan.

Dengan demikian, setiap pertemuan menjadi langkah yang terarah menuju pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan seni tari peserta didik. Dalam lima pertemuan pertama proses pembelajaran tari Mojang Priangan, setiap pertemuan diarahkan untuk membangun fondasi pemahaman konseptual dan penguasaan teknis gerakan dasar tarian. Rinciannya sebagai berikut:

### **Pertemuan 1: Pendahuluan dan Pemanasan**

Pertemuan pertama merupakan langkah awal dengan memperkenalkan peserta didik pada konteks tari Mojang Priangan. Sejarah dan makna tarian menjadi fokus untuk menciptakan pemahaman awal. Pemanasan intensif dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental, menjadikan mereka siap mengikuti pembelajaran yang intens dan mendalam.





Gambar 2. Siswa melakukan pemanasan  
(Dokumentasi: Khoirunnisa Azzahra, 2023)

## Pertemuan 2: Konsep Dasar Melalui Metode Ceramah

Pada pertemuan kedua, pendekatan metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual yang mendalam. Guru memberikan penjelasan rinci tentang elemen-elemen tarian, gerakan khas, dan makna di balik setiap langkah. Peserta didik mulai memahami konteks dan konsep dasar tarian. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat, memberi landasan kokoh bagi pemahaman selanjutnya.

## Pertemuan 3: Demonstrasi Gerakan Dasar

Pada pertemuan ketiga, guru memanfaatkan metode demonstrasi untuk secara langsung memperlihatkan gerakan dasar tarian Mojang Priangan. Ini memberikan pemahaman praktis tentang teknik gerakan, posisi tubuh, dan ekspresi yang diperlukan dalam tarian. Peserta didik dapat mengamati dan meniru dengan lebih baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek teknis tarian.

## Pertemuan 4: Latihan Intensif dan Koreografi

Fokus pertemuan keempat adalah latihan intensif. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengaplikasikan gerakan dasar yang telah mereka pelajari, dan guru memberikan panduan individual untuk perbaikan teknis. Selama pertemuan ini, elemen-elemen tarian



Gambar 3. Siswa membentuk koreografi sederhana  
(Dokumentasi: Khoirunnisa Azzahra, 2023)

mulai dikombinasikan untuk membentuk koreografi sederhana. Ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan konseptual dengan aplikasi praktis dalam konteks koreografi, menghadirkan dimensi artistik yang lebih kompleks.

## Pertemuan 5: Umpan Balik dan Refleksi

Pertemuan kelima melibatkan sesi umpan balik dan refleksi. Guru memberikan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik, memberikan dorongan positif, dan memberikan arahan untuk perbaikan lebih lanjut. Sesi refleksi bersama menjadi momen untuk berbagi pengalaman dan memperkuat pemahaman tentang seni tari Mojang Priangan. Ini menciptakan siklus pembelajaran yang dinamis dan mendalam bagi peserta didik, memastikan pertumbuhan kontinu dalam pengembangan keterampilan seni tari mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang terlihat berjalan dengan baik. Penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dengan waktu yang cukup fleksibel, terutama saat mendekati pertunjukan atau lomba. Meskipun terdapat kendala terkait fasilitas ruang praktik yang terbatas, semangat siswa tetap tinggi, dan kolaborasi serta keuletan

mereka menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan tersebut.

Proses pembelajaran seni tari di sekolah ini terlihat lancar, dengan interaksi positif antara siswa dan guru pembimbing. Meskipun guru menggunakan intonasi suara tinggi pada beberapa kesempatan, siswa merespons dengan baik, menunjukkan pemahaman terhadap sifat humor pembimbing. Motivasi siswa untuk bergabung dalam kegiatan ini tampak kuat, meskipun mayoritas dari mereka tidak memiliki pengalaman menari sebelumnya.

Pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari menerapkan pendekatan pembelajaran yang seimbang melalui metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah memberikan dasar teoritis yang kuat, sementara metode demonstrasi memberikan dimensi praktis pada pembelajaran. Integrasi efektif dari kedua metode ini menciptakan pengalaman pembelajaran holistik.

Penelitian juga menyoroti elemen-elemen seni tari Mojang Priangan, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa, yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran selama lima minggu. Proses pembelajaran dirancang dengan cermat, dimulai dari pemanasan, metode ceramah, demonstrasi, hingga latihan intensif, dan diakhiri dengan sesi refleksi bersama. Lima pertemuan pertama difokuskan pada membangun fondasi pemahaman konseptual dan penguasaan teknis gerakan dasar.

Meskipun terdapat kendala sarana dan prasarana, seperti ruang praktik yang terbatas, semangat siswa, pendekatan pembelajaran yang seimbang, dan rancangan pertemuan pembelajaran yang baik mampu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 13 Kota Serang tidak hanya memberikan pengalaman berharga dalam seni tari, tetapi juga me-

ngembangkan sikap kolaboratif, semangat, dan dedikasi siswa dalam menghadapi tantangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 3(1).
- HB., Sutopo. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta. UNS Press.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muttaqin, Divia Agustiana. 2023. Eksistensi Kesenian Pencak Silat Bandrong di Padepokan Sampurnaning Jaya Bojonegoro Serang-Banten. *Jurnal Seni Makalang*, 10(1), 14-20.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan. Perdana Publishing.
- Rizal, Syamsul. 2019. Struktur Pola Tabuh Rampak Bedug pada Sanggar Bale Seni Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Panggung*. 29 (4). 407- 408.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sundari, R. S. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 61-66.
- Suryosubroto. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255-268.